

## INTISARI

Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki keanekaragaman kuliner yang kaya sebab hampir seluruh hidangan Nusantara tersedia. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan dalam bentuk paket wisata kuliner kreatif. Tujuan penelitian ini adalah menemukan model relasional antaraktor pelaku paket wisata kuliner tematik yang berkembang di Jakarta. Model relasional tersebut menggambarkan peran masing-masing aktor yang berkaitan dengan aktor atau para aktor lainnya demi lancarnya suatu kegiatan. Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan pendekatan ANT (*Actor Network Theory*) untuk mengonstruksi model relasional antaraktor yang terlibat. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis 22 sampel paket wisata kuliner tematik yang sudah dijalankan oleh biro perjalanan wisata dan komunitas wisata di Jakarta. Jumlah sebanyak 22 sampel ditentukan dari program paket wisata yang diselenggarakan oleh pelaku wisata selama kurun waktu 1 tahun, yakni pada tahun 2023 hingga 2024, setelah sebelumnya paket tersebut dihentikan karena merebaknya Covid-19. Untuk mendalami peran para aktor dalam paket wisata tersebut dilakukan wawancara mendalam kepada Dinas Pariwisata Kota Jakarta, ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Jakarta, pengelola dan pemandu wisata dari Wisata Kreatif Jakarta, dan pengelola dan pemandu dari Lahap Tour. Alasan pemilihan narasumber adalah pengalaman keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan wisata kuliner di DKI Jakarta. Wisatawan dilibatkan sebagai responden untuk mengetahui data demografi dan kesan atas paket yang diikutinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 paket wisata tematik yang dianalisis, dapat dikelompokkan dalam tiga tipe tematik tur, yaitu Paket Wisata Kuliner Rute, Paket Wisata Restoran Tematik, dan Paket Wisata Kuliner Festival. Dari ketiga tipe paket wisata kuliner tematik tersebut ditemukan bahwa aktor yang paling berperan dalam pengembangan paket adalah wisatawan, operator wisata, pengelola restoran, serta pengelola destinasi pariwisata. Relasi dari peran para aktor yang terlibat menunjukkan adanya kendala operasional berupa prasyarat interaksi, selain itu juga perlu dibangun kesepahaman antaraktor untuk menyukseskan program paket wisata kuliner. Relasi tersebut juga menghasilkan model hubungan dua arah terutama antara wisatawan dengan pelaku wisata, serta didukung hubungan dua arah antara pelaku wisata dengan pelaku kuliner ataupun pelaku destinasi, dalam pengelolaan paket wisata kuliner tematik di Jakarta. Temuan lain adalah peran pemerintah dan asosiasi sebagai moderator dalam model agar sistem berjalan dengan baik. Implikasi berjalannya model relasional antaraktor tersebut adalah berkembangnya inovasi paket wisata kuliner tematik dengan memanfaatkan keunggulan ragam kuliner yang ada di Jakarta dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Paket Wisata Kuliner Tematik, Aktor dalam Paket Wisata Tematik, Model Paket Wisata Kuliner Tematik, Pengalaman Wisatawan, Pelaku Wisata

## ABSTRACT

*The Special Capital Region of Jakarta boasts a rich culinary diversity, offering nearly all Indonesian dishes. However, this potential has not been fully utilized in the form of creative culinary tourism packages. The purpose of this study was to identify a relational model between actors involved in thematic culinary tourism packages developing in Jakarta. This relational model describes the roles of each actor in relation to other actors to ensure the smooth operation of an activity. To address this objective, an Actor Network Theory (ANT) approach was used to construct a relational model between the involved actors. Qualitative research methods were used to analyze 22 samples of thematic culinary tourism packages run by travel agencies and tourism communities in Jakarta. The 22 samples were selected from tour packages organized by tourism operators over a one-year period, from 2023 to 2024, after the packages were discontinued due to the COVID-19 outbreak. To explore the roles of these actors, in-depth interviews were conducted with the Jakarta City Tourism Office, the chairman of the Jakarta branch of the Indonesian Tour Guide Association, tour managers and guides from Wisata Kreatif Jakarta, and the managers and guides from Lahap Tour. The reason for selecting the interviewees was their direct involvement in organizing culinary tourism in DKI Jakarta. Tourists were involved as respondents to obtain demographic data and impressions of the packages they participated in. The results of this study indicate that of the 22 thematic tour packages analyzed, they can be grouped into three thematic tour types: Route Culinary Tour Packages, Thematic Restaurant Tour Packages, and Festival Culinary Tour Packages. Of the three types of thematic culinary tour packages, it was found that the actors most instrumental in package development were tourists, tour operators, restaurant managers, and tourism destination managers. The relationship between the roles of the actors involved indicated operational constraints in the form of interaction prerequisites, in addition to the need to build understanding between actors to ensure the success of the culinary tour package program. This relationship also resulted in a two-way relationship model, especially between tourists and tourism operators, and supported by a two-way relationship between tourism operators and culinary operators or destination operators, in managing thematic culinary tour packages in Jakarta. Another finding is the role of the government and associations as moderators in the model to ensure the system runs smoothly. The implication of the implementation of this relational model between actors is the development of innovative thematic culinary tour packages by better utilizing the culinary diversity of Jakarta.*

**Keywords:** *Thematic Culinary Tour Packages, Actors in Thematic Tour Packages, Thematic Culinary Tour Package Models, Tourist Experience, Tour Operators*